

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan kacang tanah di Indonesia cenderung meningkat yakni sekitar 4,4% setiap tahun karena kemajuan teknologi industri pengolahan, sedangkan laju peningkatan produksi masih sekitar 2,5% setiap tahun. Artinya, masih terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan pasokan. Selama ini kekurangan produksi nasional yang rata-rata 200.000 ton per tahun dipenuhi dari impor. Mempersempit kesenjangan tersebut, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan produksi (Balitkabi, 2015).

Kacang tanah berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional sebagai sumber protein nabati, minyak dan nutrisi lainnya (Kusbandrio, 2012). Berbagai usaha untuk mempertinggi hasil telah banyak ditempuh, meliputi cara bertanam, penggunaan varietas unggul, berbagai dosis pupuk NPK serta berbagai kombinasinya, perlindungan tanaman dari serangan hama dan penyebab penyakit serta pengendalian gulma, namun demikian kenaikan hasil masih belum dapat mencapai sasaran yang diinginkan (Suprpto, 2000).

Berdasarkan kebiasaan petani di Desa Jelbuk Propinsi Jawa Timur yang menanam kacang tanah kemudian merebalkannya setelah tanaman berbunga dan membentuk ginofor. Penyuluh pertanian di Desa Jelbuk mengatakan hasil kacang tanah yang ditanam dengan merebalkannya setelah tanaman menghasilkan bunga dan ginofor telah terbentuk, dapat menghasilkan polong yang banyak dan bernas, kacang tanah memiliki jumlah polong rata-rata 15-20 polong pertanaman dengan perebahan bisa meningkat menjadi 30 polong pertanaman, sehingga dengan merebalkan kacang tanah setelah tanaman berbunga dan membentuk ginofora, bisa menyebabkan semua ginofora yang terbentuk pada cabang kacang tanah yang bunganya telah diserbuki masuk kedalam tanah dan menghasilkan buah perpolong.

Tanah-tanah yang gembur mempermudah perkecambahan, mempermudah ginofor menembus masuk kedalam tanah untuk membentuk polong yang baik

(Sommatmadja, 1980). Salah satu cara untuk memperoleh tanah yang gembur dengan penambahan bahan organik kedalam tanah. Bahan organik yang bisa ditambahkan kedalam tanah diantaranya kompos dan pupuk kandang. Menurut Sutedjo (2008) “pupuk kandang mempunyai pengaruh yang positif (baik) terhadap sifat fisik, kimiawi tanah, dan biologi tanah.

Adapun jenis pupuk kandang yang biasa dijumpai disekitar masyarakat diantaranya: pupuk kandang kambing, pupuk kandang sapi dan pupuk kandang ayam. Peneliti belum mengetahui jenis pupuk kandang yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi kacang tanah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “Aplikasi Jenis Pupuk Kandang Dan Perebahan Terhadap Faktor Produksi Kacang Tanah”.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh jenis pupuk kandang terhadap faktor produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.)?
2. Bagaimana pengaruh perebahan terhadap peningkatan faktor produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) ?
3. Apakah ada interaksi antara aplikasi jenis pupuk kandang dengan perebahan terhadap peningkatan faktor produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis Pupuk kandang terbaik yang dapat meningkatkan faktor produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.).
2. Untuk mengetahui pengaruh perebahan terhadap faktor produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.)
3. Untuk mengetahui kombinasi perlakuan jenis pupuk kandang dan perebahan terbaik terhadap faktor produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi kepada petani kacang tanah dan masyarakat umum tentang jenis pupuk kandang dan perebahan yang dapat meningkatkan faktor produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.).
2. Sebagai bahan informasi baru dalam budidaya kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) dengan teknik perebahan.

1.5. Hipotesa

H1: Aplikasi pupuk kandang ayam dan perebahan berpengaruh terhadap peningkatan faktor produksi kacang tanah.

H0: Aplikasi pupuk kandang ayam dan perebahan tidak berpengaruh terhadap peningkatan faktor produksi kacang tanah.